

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP KUNJUNGAN POSYANDU

Cahyaning Setyo Hutomo^{1*}, Rizka Adela Fatsena¹
(D3 Kebidanan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret)

*Corresponding author: cahyaning.sh@staff.uns.ac.id

Abstract

Toddler growth and development occur simultaneously, making regular monitoring crucial to detect delays (growth faltering) and enable early interventions. The decline in health visits has hindered the optimal monitoring of toddler growth and development. This study aims to analyze the effect of health education using a leaflet on monitoring toddler growth and development on Posyandu visits. A quasi-experimental design with a pre-post control group approach was applied. Thirty-six toddlers in the Sangkrah Health Center (September–November 2024) were selected via purposive sampling. The inclusion criteria were toddlers in the Sangkrah Health Center area whose parents agreed to participate as respondents, while the exclusion criteria were toddlers with developmental delays. The sample was divided into a control group (18) and an intervention group (18). Data collection included pre-tests (before intervention) and post-tests (for two months after the intervention). The Mann-Whitney U test revealed significant improvements in Posyandu visits in the intervention group ($p=0.036$), but no changes in the control group ($p=0.783$). The conclusion of this study is that health education on toddler growth and development using leaflets has an effect on Posyandu visits. This study hopes to establish leaflet-based health education as a foundation for similar programs, especially for mothers with young children.

Keywords: Health Education; Growth and Development Monitoring; Leaflet; Posyandu Visits

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan balita terjadi bersamaan, sehingga pemantauan rutin penting untuk mendeteksi keterlambatan (growth faltering) dan melakukan intervensi dini. Penurunan kunjungan kesehatan menyebabkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita tidak bisa dilakukan secara maksimal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dengan leaflet pemantauan tumbuh kembang balita terhadap kunjungan Posyandu. Desain quasi-eksperimen dengan pendekatan pre-post control group diterapkan. Sebanyak 36 balita di wilayah Puskesmas Sangkrah (September–November 2024) dipilih secara purposive sampling. Kriteria inklusi adalah balita di wilayah Puskesmas Sangkrah dan orang tuanya bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah balita dengan keterlambatan tumbuh kembang. Sampel dibagi dalam kelompok kontrol (18) dan perlakuan (18). Pengumpulan data meliputi pre-test (sebelum intervensi) dan post-test (selama dua bulan setelah intervensi). Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan peningkatan signifikan pada kunjungan Posyandu di kelompok perlakuan ($p=0,036$), sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan ($p=0,783$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan tumbuh kembang balita menggunakan leaflet terhadap kunjungan posyandu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan edukasi kesehatan berbasis leaflet sebagai dasar untuk program serupa, khususnya bagi ibu dengan anak usia dini.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan; Pemantauan Tumbuh Kembang; Leaflet; Kunjungan Posyandu

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan pada balita terjadi secara beriringan. Pertumbuhan berhubungan dengan kuantitas dan perkembangan berhubungan dengan kualitas. Masa balita merupakan masa-masa kritis dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara pesat, sehingga melakukan pemantauan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Melalui pemantauan tumbuh kembang dapat diketahui adanya keterlambatan atau hambatan (growth flatering), sehingga dapat segera dilakukan intervensi. Dengan melakukan intervensi dini akan dapat mencegah terjadinya komplikasi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas generasi penerus bangsa¹⁻³.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, serta memberikan layanan kesehatan dasar kepada ibu dan anak sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat kesehatan⁴. Pada tahun 2023 pelayanan kesehatan telah diberikan secara optimal (100%) namun hal ini tidak sejalan dengan jumlah kunjungan kesehatan, yaitu sebesar 99,07%. Trend kunjungan kesehatan selama 3 tahun terakhir yaitu, pada tahun 2020 adalah 99,9%, tahun 2021 adalah 100%, tahun 2022 adalah 100%. Dari trend tersebut dapat dilihat bahwa, meskipun angka ini menunjukkan tingginya kunjungan kesehatan, namun angka ini juga menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada tahun 2023. Sasaran balita tidak hadir saat posyandu dilaksanakan menjadi penyebab turunnya angka kunjungan posyandu tersebut⁵. Alasan ketidakhadiran berhubungan dengan ibu dan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya usia ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan lainnya⁶. Selain melakukan koordinasi dan pembinaan kepada kader, tindak lanjut lain yang diperlukan adalah memberikan edukasi sehingga dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk membawa anaknya melakukan kunjungan posyandu.

Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan salah satunya adalah penyuluhan. Melalui penyuluhan akan dapat melihat partisipasi aktif dan dapat memberikan umpan balik secara langsung. Salah satu media penyuluhan yang dapat dipilih adalah leaflet. Leaflet merupakan alat bantu promosi kesehatan yang bersifat singkat, padat, dan jelas yang penyajiannya berupa lembaran yang dilipat. Adanya penggunaan warna, gambar dan tulisan menarik menjadikan leaflet sebagai alat bantu efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan⁷⁻⁹. Terdapat penelitian¹⁰ dengan hasil ditemukan perbedaan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan leaflet dan audiovisual. Didukung penelitian^{1,11} yang menunjukkan bahwa memberikan edukasi menggunakan media leaflet terbukti lebih efektif daripada tidak menggunakan media terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. Serta penelitian¹ yang menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi pada pengetahuan dan sikap ibu terhadap tumbuh kembang balita menggunakan metode penyuluhan dengan

media leaflet dibandingkan metode penyuluhan tanpa media leaflet. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara langsung pengaruh pemberian edukasi kesehatan pemantauan tumbuh kembang balita dengan media leaflet terhadap kunjungan posyandu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dan pendekatan yang dilakukan adalah pre-post with control group. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak dilakukan intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah balita di wilayah Puskesmas Sangkrah pada kurun waktu September-November 2024. Sampel diambil secara dengan teknik purposive sampling sejumlah 36. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah balita yang ada di wilayah Puskesmas Sangkrah dan orang tuanya bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah balita dengan keterlambatan tumbuh kembang. Sampel yang dibagi menjadi 2 kelompok, dengan rincian kelompok kontrol sejumlah 18 dan kelompok perlakuan sejumlah 18. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan intervensi pada kelompok perlakuan, yaitu edukasi pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu melalui leaflet. Pre-test berupa kunjungan posyandu sebelum tindakan intervensi dilakukan dan post-test adalah kunjungan posyandu selama 2 bulan setelah dilakukan intervensi. Distribusi frekuensi digunakan untuk menganalisis data univariat, sedangkan untuk menganalisis bivariat menggunakan uji mann–whitney.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden yang melakukan dan tidak melakukan kunjungan posyandu adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik reponden

Variabel	Kategori	f	Persentase (%)
Usia ibu	<20 tahun	1	2,8
	20-35 tahun	30	83,3
	>35 tahun	5	13,9
Pekerjaan ibu	Tidak bekerja	17	47,2
	Bekerja	19	52,8
Pendidikan terakhir ibu	SMA atau sederajat	4	11,1
	Diploma	15	41,7
	Sarjana	17	47,2
Jumlah anak	1-3	28	77,8
	>3	8	22,2
Usia anak	0-2 tahun	10	27,8
	>2-3 tahun	20	55,5
	>3-5 tahun	6	16,7

Mayoritas responden berada pada kelompok usia ibu 20-35 tahun (83,3%). Sebagian besar ibu responden memiliki status bekerja (52,8%). Pendidikan terakhir yang paling banyak

ditempuh oleh ibu adalah Sarjana (47,2%). Jumlah anak terbanyak yang dimiliki responden adalah 1-3 anak (77,8%). Sedangkan untuk usia anak, mayoritas berada pada kelompok usia >2-3 tahun (55,5%).

Tabel 2. Distribusi Perilaku Ibu untuk Melakukan Kunjungan Posyandu pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Perlakuan sebelum dan sesudah Diberikan Leaflet Pemantauan Tumbuh Kembang di Posyandu

Kunjungan Posyandu	Kelompok Kontrol				Kelompok Perlakuan			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tidak Melakukan	3	16,6	3	16,6	4	22,2	0	0
Melakukan	15	83,4	15	83,4	14	77,8	18	100
Mann Whitney U test			Kelompok Kontrol = 0,783					
			Kelompok Perlakuan = 0,036					

Berdasarkan hasil uji mann–whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, sebagai dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat di simpulkan ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan tumbuh kembang balita menggunakan leaflet terhadap kunjungan posyandu.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Mayoritas responden berada dalam rentang usia 20-35 tahun (83,3%). Kelompok usia ini dianggap sebagai usia reproduktif yang optimal dan sering dikaitkan dengan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan posyandu. Kelompok usia ini adalah kelompok usia yang matang, sehingga secara biologis dan psikologis mampu untuk berpikir lebih dewasa³. Penelitian lain¹² menunjukkan kunjungan posyandu lebih aktif dilakukan pada kelompok ibu dalam rentang usia ini daripada kelompok usia lainnya. Sebagian besar ibu dalam penelitian ini memiliki status bekerja (52,8%). Status pekerjaan ibu dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan ke posyandu. Beberapa studi menemukan bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung lebih aktif dalam kunjungan posyandu dibandingkan dengan ibu yang bekerja, karena memiliki lebih banyak waktu luang untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut¹³.

Tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak ditempuh oleh ibu adalah Sarjana (47,2%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada ibu juga sering dikaitkan dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya layanan kesehatan anak, termasuk kunjungan ke posyandu. Ibu dengan pendidikan tinggi lebih mudah untuk menerima informasi atau pengetahuan baru, namun hal ini tidak menjadi alasan pasti kurangnya pengetahuan atau kemampuan ibu untuk menyerap pengetahuan¹⁴. Penelitian lain menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan ibu dengan frekuensi kunjungan ke posyandu^{2,15}.

Mayoritas responden memiliki dua anak (77,8%). Jumlah anak dalam keluarga mungkin dapat mempengaruhi perhatian dan prioritas ibu terhadap kesehatan anak, termasuk partisipasi dalam kegiatan posyandu. Namun, penelitian lain¹⁶ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah anak dan frekuensi kunjungan posyandu. Sebagian besar anak berada dalam kelompok usia >2-3 tahun (55,5%). Ibu yang memiliki anak pada usia tersebut cenderung lebih sering mengunjungi posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya³.

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dalam meningkatkan kunjungan posyandu

Hasil analisis data yang tersaji pada tabel Tabel 2, dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,783 ($p > 0,05$), memperlihatkan bahwa kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan dalam praktik kunjungan ke posyandu. Sebaliknya, pada kelompok perlakuan, terdapat peningkatan signifikan dalam praktik kunjungan posyandu setelah diberikan leaflet pemantauan tumbuh kembang, dengan hasil analisis data yaitu nilai Asymp. Sig. sebesar 0,036 ($p < 0,05$).

Kesimpulan dari analisis kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan tumbuh kembang balita dengan menggunakan media leaflet, efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan kunjungan posyandu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya¹⁴, dimana pemberian informasi melalui leaflet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang Posyandu balita. Sejalan dengan penelitian lain¹⁷ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dengan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan leaflet. Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa pemberian leaflet tidak mampu mempengaruhi frekuensi konsumsi buah siswa¹⁸.

Perubahan perilaku Kunjungan ke posyandu merupakan upaya kesehatan tingkat pertama dalam dengan tujuan promotif dan preventif termasuk berperan penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak¹⁶. Kunjungan posyandu yang meningkat pasca pemberian edukasi sejalan dengan penelitian ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Dengan demikian, intervensi edukatif menggunakan media leaflet dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu, yang dapat mendukung pemantauan dan peningkatan status kesehatan balita.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji mann–whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05, sehingga ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan tumbuh kembang balita menggunakan leaflet terhadap kunjungan posyandu. Dari penelitian ini diharapkan pendekatan intervensi berbasis edukasi dengan menggunakan media leaflet terutama mengenai tumbuh kembang balita dapat dijadikan dasar dalam mengimplementasikan program edukasi kesehatan lain yang serupa di masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan tumbuh kembang balita menggunakan leaflet terhadap kunjungan posyandu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan edukasi kesehatan berbasis leaflet sebagai dasar untuk program serupa, khususnya bagi ibu dengan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ramadhanti CA, Adespin DA, Julianti HP. Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. *J Kedokt Diponegoro*. 2019;8(1):99-120.
2. Heniarti S. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kunjungan Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Belawang. *J Publ Kesehat Masy Indones*. 2018;2(2):88-94.
3. Theresia D. HUBUNGAN JUMLAH KUNJUNGAN IBU KE POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMPLAS. *J Keperawatan Priority*. 2020;3(2):31-41. doi:<https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.958>
4. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan. Published online 2023.
5. DINKES SURAKARTA. Profil Kesehatan Surakarta 2023. Published online 2023:1-207.
6. Adhyanti, Aolia NR, Nasrul, Ansar. Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita Ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). *Svasta Harena J Ilm Gizi*. 2023;4(1):1-7. doi:10.33860/shjig.v4i1.3370
7. Ismawati, Abdulrahman NK. Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Bayi. *J Ilm Media Bidan*. 2017;2(2252):58-66.
<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
8. Ernawati A. Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *J Litbang Media Inf Penelitian, Pengemb dan IPTEK*. 2022;18(2):139-152. doi:10.33658/jl.v18i2.324
9. Johari A, Agrina A, Putri SA. Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita Di Wilayah Pesisir

- Pekanbaru. *JUKEJ J Kesehatan Jompa*. 2023;2(1):111-121. doi:10.57218/jkj.vol2.iss1.706
10. Rianti R, Apriliawati A, Sulaiman S. Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet, Audio Visual, Leaflet Dan Audio Visual terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Orangtua Dalam Pencegahan Diare Di Puskesmas Rawat Inap Manis Jaya Tangerang. *J Islam Nurs*. 2020;5(1):60. doi:10.24252/join.v5i1.10396
 11. Azhari N, Yusriani Y, Kurnaesih E. Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *J Ris Media Keperawatan*. 2022;5(1):38-43. doi:10.51851/jrmk.v5i1.314
 12. Linda Rambe N, Natalia Lase D. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hiligodu Ombalata. *J Ilm Kebidanan Imelda*. 2019;5(2):64-67. doi:10.52943/jikebi.v5i2.169
 13. Isnoviana M, Yudit J. Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu dalam Posyandu di Posyandu X Surabaya. *J Ilm Kedokt Wijaya Kusuma*. 2020;9(2):112. doi:10.30742/jikw.v9i2.743
 14. Ristiowati, Ririn; Safitri Y. PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG POSYANDU BALITA DI KAMPUNG KUMBARA UTAMA KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU TAHUN 2024 PENDAHULUAN Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) ialah salah satu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) ya. *JUBIDA (Jurnal Kebidanan)*. 2024;3(1):21-31. doi:https://doi.org/10.58794/jubida.v3i1.958
 15. Ambarwati R, Ratnasari NY, Purwandari KP. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Kabupaten Sragen. *J Keperawatan GSH*. 2019;8(1):12-17.
 16. BD faridah. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah KerBD, faridah. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2017. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan. Jik- J Ilmu Kesehat*. 2018;2(1):31-41.
 17. Rahmawati A, Husodo BT, Shaluyiah Z. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam kunjungan neonatal di wilayah kerja puskesmas kedungmundu semarang. *J Kesehatan Masy*. 2019;7(2):64-72. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/24782>
 18. Herman H, Citrakesumasari C, Hidayanti H, Jafar N, Virani D. Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Leaflet Kemenkes Terhadap Perilaku Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Remaja Di Sma Negeri 10 Makassar. *J Gizi Masy Indones J Indones Community Nutr*. 2020;9(1):39-50. doi:10.30597/jgmi.v9i1.10157